



Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi

Herdi Herdi

Institut Madani Nusantara
herdiperwira97@gmail.com

Kun Nurachadijat

Institut Madani Nusantara
kunvich@gmail.com

Abstrak

Untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menggunakan metode demonstrasi, karena dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam cakupannya umum berbeda halnya dengan sekolah Madrasah yang sudah diklasifikasikan seperti ada aqidah Akhlaq, fiqih, Qur'an Hadits, SKI, dan lain sebagainya. Sementara di SMP itu cakupannya ada di mata pelajaran PAI. Adapun materi yang diterapkan atau diperaktekkan, seperti cara shalat, wudhu, tayammum, dan lain sebagainya. Dalam pendekatan ini kami menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan suatu situasi. Pendekatan deskriptif juga berarti menjelaskan fenomena dan situasi. Teknik pengumpulan data ini berlangsung dengan proses wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau respon dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti guru tersebut mendemonstrasikan bahan pembelajaran seperti praktik Sholat, Sholat Mayit, membaca Alqur'an dengan tartil sesuai dengan tajwid makhoriul huruf dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar si peserta didik mampu memahami dan menumbuhkan keterampilan dalam belajar dengan baik terutama dalam sholat, karena itu merupakan pondasi dalam ajaran Islam, dan itu juga menjadi tujuan daripada UU pendidikan Nomor 20 tahun 2023. Adapun hasil mini research yang dilakukan oleh peneliti dengan judul : "Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Psikomotorik atau Keterampilan Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi." Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan nya dan lebih konsentrasi dalam pembelajaran. Artinya Guru Mata Pelajaran PAI sudah sejak lama menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan psikomotorik atau keterampilan siswa, jadi judul peneliti sangat koheren dan relevan dengan kondisi di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Psikomotorik atau Keterampilan Siswa

Abstract

To be able to create a creative learning atmosphere in Islamic Religious Education subjects, teachers can use the demonstration method, because in Islamic Religious Education lessons the scope is generally different from Madrasah schools which have been classified as having aqidah Akhlaq, fiqh, Qur'an Hadith, SKI, and some others. While in SMP, the scope is in PAI subjects. As for the material that is applied or practiced, such as how to pray, ablution, tayammum, and so on. In this approach we use descriptive qualitative research, which aims to describe a situation. Descriptive approach also means explaining phenomena and situations. This data collection technique takes place by means of an

interview process, namely the process of obtaining information for research purposes by means of debriefing while face to face between the questioner or interviewer and the answerer or responses using a tool called an interview guide. Based on observations and interviews conducted by researchers, the teacher demonstrated learning materials such as prayer practices, dead prayers, reading the Qur'an with tartil according to the tajwid makhorijul letters and so on. With the aim that the students are able to understand and cultivate skills in studying well, especially in prayer, because that is the foundation in Islamic teachings, and that is also the goal of the Education Law Number 20 of 2023. The results of the mini research conducted by researchers with the title : "Demonstration Methods in Improving Psychomotor or Student Skills in PAI Subjects at Masagi Islamic Middle School, Sukabumi Regency." Students are able to demonstrate their skills and concentrate more on learning. This means that Islamic Education Subject Teachers have been using demonstration methods for a long time with the aim of improving students' psychomotor or skills, so the title of the researcher is very coherent and relevant to the conditions at the school.

Keywords: *Demonstration Method, Psychomotor or Student Skills*

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang kualitas manusia sangat berperan penting dalam pembangunan negara, terlebih lagi pada negara yang sedang berkembang seperti halnya negara Indonesia yang sangat memerlukan manusia-manusia yang memiliki kualitas yang sangat baik untuk mendukung, membantu dan melaksanakan pembangunan. Manusia yang memiliki kualitas dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik menyangkut aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa.

Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan hidup. Pendidikan pada dasarnya dapat terlaksana di tiga tempat, yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga tempat terlaksananya pendidikan ini tidak dapat terpisahkan karena ketiganya saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilihat dari isi Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama di dalamnya terdapat pendidikan agama Islam yang telah diajarkan di sekolah. Pendidikan agama Islam ini sangat penting untuk diberikan kepada setiap muslim agar menjadi dasar untuk mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Pendidikan pada umumnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sangat berperan penting dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, dimana Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Menurut T. W. Moore dalam bukunya *Philosophy of Education* mengenai arti pendidikan sebagai berikut:

Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that, this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah pendidikan merupakan suatu usaha yang menghasilkan jenis orang tertentu dan hal ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang kepada orang lain.

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini, individu mengubah dan mengembangkan diri mrnjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju dewasa, pencerdasan dan pengembangan diri.

Selain itu, pendidikan juga membentuk manusia menjadi lebih dewasa. Dalam proses pendewasaan ini dapat melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran melalui beberapa tahapan yang panjang. Dalam mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional dapat dicapai melalui pendidikan agama yang salah satu tujuannya yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain daripada itu, dibutuhkan pula komunikasi timbal balik yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam membentuk komunikasi timbal balik yang baik antara pendidik dan peserta didik dibutuhkan peran pendidik yang profesional agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Adapun salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Realitanya walaupun materi yang disampaikan oleh pendidik kurang menarik tetapi ketika pendidik menggunakan metode yang menarik maka materi akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Sebaliknya, ketika materi yang ingin disampaikan oleh pendidik sangat menarik tetapi ketika pendidik menggunakan metode yang kurang menarik maka materi kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi maka akan mencapai keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik perlu memiliki alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Melihat pada hakekatnya adalah penerapan prinsip- prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi peserta didik.

Menurut Dewi Salam pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya. Diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah kondisi yang diciptakan oleh instruktur dengan disengajar seperti metode, sarana prasarana, materi, media dan sebagainya agar peserta didik difasilitasi, dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.

Pada saat membahas tentang pendidikan tentu tidak lepas dari pendidik. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi:

“pengertian guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Untuk itu, seharusnya pendidik harus memiliki keterampilan dasar dalam pembelajaran. Keterampilan dasar dalam pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik. Sebab model pembelajaran apapun yang digunakan efektifitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan pendidik dalam pengelolaan proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Perkembangan yang terjadi saat ini sudah sangat pesat pada dunia pendidikan dalam membangkitkan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal inilah yang memunculkan inovasi baru penggunaan metode dalam pembelajaran. Banyak komponen yang terlibat dalam pembelajaran seperti guru, peserta didik, media, metode, serta sarana dan prasarana yang mendukung kelancarannya.

Dalam hal seperti ini guru menjadi ujung tombak di dalam kelas dan memegang peranan yang sangat penting bagi tercapainya hasil belajar peserta didik yang baik. Untuk itu guru harus memilih metode yang tepat untuk proses pembelajaran. Salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi dari berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor psikologis dan fisiologis, misalnya badan sehat, motivasi belajar dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan, misalnya kurikulum, guru, teman sebaya dan metode pembelajaran.

Salah satu cara untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah dengan cara memberikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang

diajarkan. Dengan metode yang tepat peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya dengan cepat.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. dengan memilih metode yang tepat seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Salah satu dari metode pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan sebuah contoh, proses, atau benda-benda yang berhubungan dengan materi baik benda nyata atau hanya benda tiruan. Metode demonstrasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik secara nyata karena menggunakan benda langsung.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat menggunakan metode demonstrasi, karena dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam cakupannya umum berbeda halnya dengan sekolah Madrasah yang sudah diklasifikasikan seperti ada aqidah Akhlaq, fiqih, Qur'an Hadits, SKI, dan lain sebagainya. Sementara di SMP itu cakupannya ada di mata pelajaran PAI. Adapun materi yang diterapkan atau diperaktekkan, seperti cara shalat, wudhu, tayammum, dan lain sebagainya. Metode demonstrasi diharapkan dapat mampu meningkatkan keterampilan siswa dan mampu menangkap dan memahami secara efektif. Sebagaimana diketahui dalam pendidikan terdapat teori Taksonomi Bloom. Teori Taksonomi Bloom ini mengarahkan guru untuk mengolah siswa dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif mencakup perkembangan siswa dalam pemahaman, penerapan, analisis, sehingga siswa dituntut untuk dapat mengingat, memahami, menganalisis dan menyimpulkan serta menerapkan sebuah teori dalam permasalahan yang sesungguhnya. Aspek afektif pun dapat dikuasai pula oleh siswa. Aspek afektif tersebut merupakan sikap siswa, dimana siswa diharapkan menjadi seorang pembelajar aktif, kritis, sikap, nilai serta minat yang tinggi terhadap proses belajar sehingga mereka dapat menghargai proses belajar. Sementara aspek psikomotor dimana siswa dapat mempraktikkan kompetensinya, maka proses belajar harus didukung oleh seluruh guru, kepala sekolah, teman maupun orang tua.

Mengetahui sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa, maka diperlukan adanya evaluasi. Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka

evaluasi hasil belajar adalah pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun segi penghayatan (aspek afektif), dan pengalaman (aspek psikomotor). Ketiga aspek tersebut erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Sementara itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, pada hakikatnya belajar yang memiliki makna suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Melalui belajar siswa diharapkan menjadi manusia yang sesungguhnya. Proses pembelajaran yang terjadi pada umumnya adalah siswa lebih banyak dituntut untuk mendengarkan dari pada aktif atau kreatif, mereka hanya dijadikan obyek dalam belajar, maka tidak heran apabila siswa tidak siap dengan metode belajar mandiri. Pada dasarnya proses pendidikan itu berkesinambungan artinya proses pendidikan sebelumnya akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya, oleh karena itu student centre (pembelajaran berpusat pada siswa) dalam pembelajaran harus benar-benar diterapkan oleh para guru karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara mereka belajar dijenjang berikutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa”

Tinjauan Hasil Penelitian terdahulu adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mansyuarna (13.1100.060), mahasiswa dari Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2018 dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang”.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama islam dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penggunaan metode demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang. Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi mestinya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi dan peneliti juga menyimpulkan bahwa setelah penerapan metode demonstrasi, hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang telah mengalami peningkatan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada variabel x menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran yang dipengaruhi yaitu hasil belajar peserta didik, dan pada penelitian ini sasarannya pada kemampuan psikomotorik atau keterampilan peserta didik. Kemudian pada penelitian diatas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif.

Penelitian tentang aspek psikomotorik juga pernah diteliti oleh Suyatmi mahasiswi STAIN Palangka Raya dengan judul penelitian Starategi Pembelajaran Aspek Psikomotorik Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Sidorejo 4 Pangkalambun.

Fokus penelitiannya adalah bagaimana Starategi Guru Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran PAI Aspek Psikomotorik Tentang Huruf Dan Tanda Baca Al-Quran. Dengan objek penelitian 1 orang guru PAI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi dalam perencanaan pembelajaran psikomotorik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sidorejo 4, meliputi penerapan pendekatan, metode, media dan penggunaan evaluasi masih kurang, karena guru hanya membuat program semester tanpa membuat perencanaan lain.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan siswa di SMP Islam Masagi Kabupaten sukabumi.

KAJIAN TEORITIS

A. Metode Demonstrasi

Secara bahasa, metode berasal dari kata metha dan hodos, “metha” berarti melalui dan “hodos” berarti jalan atau cara. Sehingga metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun dalam bahasa Arab biasa bermakna “Minhaj, al-Wasilah, Al-Raifiyah, al-Thoriqoh”, semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.

Dalam buku Active Study Dictionary bahwa Method is a way of doing something sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud (dalam ilmu prngetahuan dan sebagainya). Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang dipakai dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga tidak terlepas dari upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dapat dilihat dari pengertian tersebut, metode berarti suatu jalan yang ditempuh atau cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Salah satu jenis metode pembelajaran, adalah metode demonstrasi. Metode ini yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan sebuah contoh, proses, atau benda-benda yang berhubungan dengan materi baik benda nyata atau hanya benda tiruan. Metode demonstrasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik secara nyata karena menggunakan benda langsung. Metode demonstrasi ini tidak lepas dari penjelasan dari guru secara lisan, walaupun peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari pendidik, tetapi dapat menunjukkan bahan ajar yang lebih konkrit. Metode demonstrasi ini dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi Muhammad SAW. banyak menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan praktik ibadah seperti cara shalat, wudhu dan lain-lain yang berhubungan dengan tata cara ibadah. Semua cara tersebut dipraktikkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu para umat mengikutinya.

Menurut Noah Ekeyi Daluba juga memberikan penjelasan tentang maksud dari metode demonstrasi sebagai berikut:

Demonstration method refers to the type of teaching method in which the teacher is the principal actor while the learners watch with the intention to act later. Here the teacher does whatever the learners are expected to do at the end of lesson by showing them how to do it and explaining the step by step process to them.

Artinya metode demonstrasi mengacu pada jenis metode pengajaran dimana pendidik menjadi aktor utama sementara peserta didik menonton dengan maksud untuk mempraktikkan nantinya. Disini pendidik melakukan apa pun yang diharapkan peserta didik lakukan di akhir pelajaran dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukannya dan menjelaskan proses langkah demi langkah kepada mereka. (Ameh, Daniel dan Akus, 2007)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan

secara lisan serta memperagakan secara langsung dan dapat menggunakan alat bantu atau benda yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Kemampuan psikomotorik atau Keterampilan siswa adalah kemampuan siswa yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari diri seseorang.

Aspek Psikomotor atau Keterampilan Siswa

Ranah psikomotor, kebanyakan pemahaman dari pengajar atau pendidik yaitu menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.

Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun rician atau konsep dalam ranah psikomotor tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh para ahli berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

a. Persepsi (perception)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat- isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan.

b. Kesiapan (set)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan. kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi start lomba lari.

c. Gerakan terbimbing (guided response)

Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan. Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

d. Gerakan yang terbiasa (mechanical response)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya. membiasakan gerakan- gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.²⁸ Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

e. Gerakan yang kompleks (complex response)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan lancar, tepat dan efisien. gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.

f. Penyesuaian pola gerakan (adjustment)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

g. Kreativitas (creativity)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.

Berikut adalah gambar ranah psikomotorik yang hierarkis:



kemampuan psikomotorik atau keterampilan merupakan proses belajar berbagai kemampuan gerak dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerakan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotirk mencakup fisik dan mental. Ketujuh hal tersebut mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian yang bersifat hierarkis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi. Pendekatan deskriptif juga berarti menjelaskan fenomena dan situasi. Teknik pengumpulan data ini berlangsung dengan proses wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau respon dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). dan metode angket/kuesioner yaitu merupakan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dimulai pada tanggal 04-10 November 2022. penelitian ini dilakukan selama tujuh hari. Adapun tempat penelitian adalah di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi. Objek penelitiannya Guru PAI dan peserta didik.

Sumber Data dan Informan

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau pun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik snowball sampling ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.

Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan atau sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui

tentang pengajaran di kelas yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi. Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian mini research ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan dalam mengajar dikelas untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Dimana guru pendidikan Agama Islam di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi yaitu:

Nama Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Masagi Kab. Sukabumi

No	Nama Guru	Pendidikan/Fakultas
1	Bapak Asep Suhendar, S.Pd	S1/Tarbiyah

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif Analisis. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode deskriptif kualitatif Analisis adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:14) metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian ini sering digunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya tanpa dibuat-buat. Jadi tidak dimanipulasi oleh peneliti, bahkan adanya peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek yang dituju tersebut, dimana peneliti adalah instrumen kunci, yang menjadi titik fokus peneliti yaitu mengacu pada rumusan masalah dan tentunya itu masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah adanya penelitian secara faktual.

Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk

mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis fenomena yang di selediki.

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan mendampingi guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang dilakukannya. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan SMP Islam Masagi kabupaten sukabumi diantaranya yaitu: 1). Kegiatan keagamaan, 2). Lingkungan Sekolah, 3). Interaksi dari masing-masing warga sekolah, 4). keadaan guru, peserta didik, 5). Sarana dan prasarana.

Wawancara

Metode wawancara adalah “sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.

Definisi lain menyatakan bahwa “Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.

Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai narasumber. Adapun macam-macam metode wawancara ini adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara terstruktur artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada narasumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan, dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya.

Wawancara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada Guru PAI.

Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi.

Teknik Penyajian Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang apa yang akan dituju oleh peneliti. Selain itu

dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SMP ISLAM MASAGI		
2	NPSN	:	20247037		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jl Pelabuhan 2 Km. 10		
	RT / RW	:	15	/	3
	Kode Pos	:	43152		
	Kelurahan	:	Kebonmangu		
	Kecamatan	:	Kec. Gunung Guruh		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sukabumi		
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-6,969658	Lintang	
			106,864913	Bujur	
3. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	02/SK/002		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2000-12-07		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	420/4404/PRP/2002		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0016531502100		
14	Nama Bank	:	BJB		
15	Cabang KCP/Unit	:	PANGLESERAN		
16	Rekening Atas Nama	:	SMP Islam Masagi		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	SMP ISLAM MASAGI		

21	NPWP	:	033275488405001
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	02666327500
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smp.is.masagi@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	2200
29	Akses Internet	:	Lainnya
30	Akses Internet Alternatif	:	Indosat IM3

Deskripsi Temuan Hasil

Setelah dilaksanakannya Mini Research ini dengan Pendekatan Kualitatif Deskriptif yang menggunakan jenis penelitian Analisis Kualitatif Deskriptif bahwa peneliti menggambarkan hasil dari penelitian Mini Research ini dengan judul “Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Psikomotor atau keterampilan Siswa Pada Mata pelajaran PAI di SMP Islam Masagi Kabupaten Sukabumi.”

Pada dasarnya peserta didik atau siswa-siswa SMP Islam Masagi, Guru Pendidikan Agama Islam ketika melakukan pengajaran cenderung menggunakan metode sesuai kondisi atau sesuai bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Artinya Guru tersebut sangat variatif dalam menggunakan metode pembelajarannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru tersebut mendemonstrasikan bahan pembelajaran seperti praktik Sholat, Sholat Mayit, membaca Alqur’an dengan tartil sesuai dengan tajwid makhorijul huruf dan lain sebagainya.

Dengan tujuan agar si peserta didik mampu memahami dan menumbuhkan keterampilan dalam belajar dengan baik terutama dalam sholat, karena itu merupakan pondasi dalam ajaran Islam, dan itu juga menjadi tujuan daripada UU pendidikan Nomor 20 tahun 2023.

Tentunya berdasarkan hasil tersebut secara tidak langsung guru tersebut telah menerapkan metode demonstrasi dengan aspek psikomotor karena output dari aspek psikomotor adalah segala aktivitas yang konkret dan mudah diamati, baik secara kuantitas

maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Kecakapan psikomotor merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Sesuai dengan QS. Al-Israa ayat 85 yang berbunyi :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS: Al-Israa' Ayat: 85)

Dalam hal ini latihan memegang peranan pokok dalam keterampilan motorik, tanpa latihan dan pembiasaan, seseorang tidak mungkin dapat menguasai keterampilannya menjadi miliknya. Biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan atau keterampilan bagian. Keterampilan yang dipelajari menumbuhkan usaha kontinyu dan sering latihan.

Sementara itu berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa peserta didik selalu meningkat konsentrasinya ketika ada pembelajaran praktik karena guru PAI melakukan metode demonstrasi dan si peserta didik lebih terampil ketika pembelajaran praktik.

KESIMPULAN

Variabel X atau variabel Independen penelitian ini adalah Metode demonstrasi. Metode metode yang digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan materi pelajaran dengan memberikan sebuah contoh, proses, atau benda- benda yang berhubungan dengan materi baik benda nyata atau hanya benda tiruan. Metode demonstrasi ini juga memberikan pemahaman kepada peserta didik secara nyata karena menggunakan benda langsung. Metode demonstrasi ini tidak lepas dari penjelasan dari guru secara lisan, walaupun peserta didik hanya memperhatikan penjelasan dari pendidik, tetapi dapat menunjukkan bahan ajar yang lebih konkrit. Metode demonstrasi ini dapat, dalam temuan penelitian ini ternyata sangat mendukung keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri atau Keterampilan siswanya. Yang dalam penelitian ini aspek psikomotor atau ketrampilan ini adalah variabel Y atau dependen.

Ketrampilan Siswa secara operasional, yang secara konseptual oleh Bloom diurai menjadi, antara lain: Persepsi (perception), Kesiapan (set), Gerakan terbimbing (guided response), Gerakan yang terbiasa (mechanical response), Gerakan yang kompleks (complex response), Penyesuaian pola gerakan (adjustment) dan Kreativitas (creativity).

Temuan hasil mini research yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode demonstrasi sebagai Variabel X memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Variabel Y

yakni keterampilan siswa. Sehingga wajar, Guru Mata Pelajaran PAI sudah sejak lama menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan untuk menumbuhkan keterampilan siswa atau peserta didik. Demikian hasil penelitian, kedua variabel penelitian ini koheren.

SARAN

Metode Demonstrasi layak menjadi salah satu metode pembelajaran dalam mendidik siswa, terutama untuk meningkatkan ketrampilan nya. Hanya saja, ini harus disertai dengan para gurunya yang harus kuat di kompetensi sosial pedagogi, profesional. Karena apabila gurunya dalam menggunakan metode demonstrasi tanpa juga memiliki ke semua kompetensi itu, maka metode demonstrasi tetap saja tidak seefektif yang diurai secara koherensial seperti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cv, Asrori Penerbit, and Pena Persada, Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-Lib.Org)
- Maunah, Binti, 'Psikologi Pendidikan by Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I. (z-Lib.Org).Pdf', IAIN Tulungagung Press, 2014, p. 74
- Mencapai, Guna, Gelar Sarjana, and Pendidikan Islam, 'Nim . 080 111 1197 Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Prodi Pai', 2012
- Muhammad Zuhri, 'Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020', 2020
- Oktaviana, Dewi, 'Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017 / 2018 Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro', 2018
- Tatag Yuli Eko Siswono, Whidia Novitasari, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pemecahan Masalah Tipe "What's Another Way"', Jurnal Transformasi, 2007, 1–13